SEJARAH PERKEMBANGAN TRADISI ROBO-ROBO PADA MASYARAKAT KECAMATAN SEGEDONG KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN 1970-2000

SKRIPSI

OLEH
RABIATUL ADDAHIYA
F1231191024

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

SEJARAH PERKEMBANGAN TRADISI ROBO-ROBO PADA MASYARAKAT KECAMATAN SEGEDONG KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN 1970-2000

Tanggung Jawab Yuridis Material pada

RABIATUL ADDAHIYA

F1231191024

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Haris Firmansyah, M.Pd	**Edwin Mirzachaerulsyah,M.Pd**
NIP. 1989020720019031013	**NIP. 199106052019031019**

Disahkan Oleh
DEKAN

Dr. Ahmad Yani T, M,Pd
NIP. 1966040119910210

SEJARAH PERKEMBANGAN TRADISI ROBO-ROBO PADA MASYARAKAT KECAMATAN SEGEDONG KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN 1970-2000

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

RABIATUL ADDAHIYA
F1231191024

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Haris Firmansyah, M.Pd	**Edwin Mirzachaerulsyah,M.Pd**
NIP. 1989020720019031013	**NIP. 199106052019031019**
Penguji 1	**Penguji 2**
Dr. Rustiyarso, M.Si	**Ika Rahmatika Chalimi, M.Pd**
NIP. 196008131987031004	**NIP. 198902212015042002**

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah

Andang Firmansyah, M.Pd

NIP. 198904142015041001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rabiatul Addahiya

Nim : F1231191024

Jurusan / Prodi : Ilmu-Ilmu Sosial / Sejarah

Menyatakan dengan benar bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan tulisan atau hasil dari pikiran orang lain. Sumber informasi yang ada berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh peneliti lain telah dicantumkan didalam daftar pustaka.

Pontianak, Maret 2024

Yang membuat pernyataan



Rabiatul Addahiya

NIM F1231191024

MOTTO

Jangan Lupa Bersyukur Atas Segala Nikmat Yang Diberi Allah

“ Tidak Ada Manusia Yang Baik-Baik Saja Di Dunia Ini, Semua Sedang Berjuang Dengan Ujian Masing-Masing “

“ Maka Ingatlah Selalu “

أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لا يُفْتَنُون

“Apakah manusia itu mengira bahwasanya mereka akan dibiarkan begitu saja setelah mengucapkan ‘Kami beriman’ sementara mereka tidak akan mendapatkan cobaan dan ujian”

(QS. Al-‘Ankabuut:2)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T karena berkat dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi, dimana penyusunan ini salah satu sarat untuk kelulusan Sarjana skripsi dan penulis mengambil penelitian yang berjudul **"SEJARAH PERKEMBANGAN TRADISI ROBO-ROBO PADA MASYARAKAT KECAMATAN SEGEDONG KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN 1970-2000''** Dalam penyusunan desain proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan berbagai pihak, sehingga penulis dapat melanjutkan penelitian ini sampai selesai tidak lupa uacapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. terutama kepada

1. Haris Firmansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang sudah memberikan bimbingan, motivasi, saran dalam penyusunan desain penelitian ini.
2. Edwin Mirzachaerulsyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan, motivasi, saran dalam penyusunan desain penelitian ini.
3. Andang Firmansyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Ahmad Yani T,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

5. Dr. Imran, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Staf Akademik, dan Staf Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. H. Arifin,S.Pd SD M.Pd selaku camat Segedong yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah.
8. Kasdik CK. Amd. Kep selaku Kepala Desa Peniti Besar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Peniti Besar
9. Jawainil selaku ketua adat pertama tradisi robo-robo segedong yang telah memberikan informasi terkait penelitian ini.
10. Usman M. Amin selaku ketua adat kedua tradisi robo-robo yang telah memberikan informasi terkait penelitian ini.
11. Tarmizi selaku panitia robo-robo yang telah memberikan informasi terkait penelitian ini
12. Munira selaku narasumber yang telah memberikan informasi terkait penelitian ini.
13. Orang tua, dan keluarga yang telah memberikan doa, dorongan dan motivasi.

saya memahami bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kekurangan pengetahuan dan penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin, untuk menyelesaikan skripsi tersebut. Oleh karena itu kritik dan saran yang sangat membangun serta dukungan untuk memperbaiki skripsi ini, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun semua pihak.

Pontianak, Maret 2024

Rabiatul Addahiya

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

MOTTO ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vii**

ABSTRAK ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Ruang Lingkup Operasional 8

1. Fokus Penelitian 8

2. Defenisi Operasional 10

.F Kajian Pustaka 11

1. Sejarah 11

2. Tradisi 13

3. Robo-robo 15

G. Penelitian Relevan 18

H. Metode Penelitian 18

1. Pemilihan Topik 19

2. Heuristik 20
3. Kritik Sumber 22
4. Interprestasi 23
5. Historiografi 24
I. Pendekatan Penelitian 24
J. Sistematika Penelitian 26
BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TRADISI ROBO-ROBO YANG DILAKSANAKAN DI KECAMATAN SEGEDONG DARI TAHUN 1970-2000
A. Kondisi Geografis dan Penduduk di Kecamatan Segedong 28
B. Sejarah Masuknya Tradisi Robo-Robo di Kecamatan Segedong tahun 1970-2000 31
C. Perkembangan Tradisi Robo-Robo di Kecamatan Segedong tahun 1970-2000 35
BAB III PELAKSANAAN TRADISI ROBO-ROBO PADA MASYARAKAT KECAMATAN SEGEDONG DARI TAHUN 1970-2000
A. Perkembangan Pelaksanaan Tradisi Robo-Robo di Kecamatan Segedong 40
B. Makna Pelaksanaan Tradisi Robo-Robo di Kecamatan Segedong 45
BAB IV DAMPAK PELAKSANAAN TRADISI ROBO-ROBO BAGI MASYARAKAT KECAMATAN SEGEDONG DARI TAHUN 1970-2000
A. Dampak Sosial Budaya 48
B. Dampak Pendidikan 50

C. Dampak Ekonomi..... 51

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 54

B. Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Pedoman wawancara..... 60

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 64

Lampiran 3 Dartar Narasumber 70

Lampiran 4 Hasil Wawancara..... 73

Lampiran 5 Dokumentasi..... 90

Lampiran 6 Surat-Surat 99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Segedong 30

Gambar 2.2 Daerah Kelapa Tinggi Tempat Sultan Syarif singgah Dalam Perjalanan 32

Gambar 2.3 Daerah Gedung Intan yang merupakan asal muasal nama Segedong 33

Gambar 3.4 Ancak Yang Digunakan Dalam Ritual Robo-Robo 41

Gambar 3.5 Rumah Peninggalan Usman Yang Dijadikan Tempat Ritual Robo-Robo 43

ABSTRAK

Tradisi robo-robo Segedong merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dibawa oleh Usman Bin Abdul Kadir , pada awalnya untuk membuka wilayah Segedong yang lama-kelamaan menjadi sebuah tradisi setiap tahun, tradisi robo ini dilakukan dihari rabu terakhir dibulan safar, sebagai bentuk agar Segedong tidak terkena musibah, tradisi ini berisikan doa tolak bala,selamatan dan buang-buangan.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah perkembangan tradisi robo-robo pada masyarakat Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah tahun 1970-2000. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan langkah–langkah yang terdiri dari pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tradisi robo-robo Segedong ini dibawa oleh Usman Bin Abdul Kadir yang awalnya untuk membuka wilayah Segedong,dan akhirnya dijadikan sebagai sebuah tradisi turun temurun yang dilakukan setiap tahunnya. (2) pelaksanaan tradisi robo-robo Segedong dimulai dari malam hari dengan membaca yasin, dan besok paginya melakukan ritual dengan pemasangan ancak di empat titik,dengan tujuan keselamatan bagi masyarakat Segedong. (3) tradisi robo-robo memiliki dampak bagi pendidikan dimana setiap sekolah diharuskan merayakan tradisi robo-robo ini sehingga ada yang namanya hari libur khusus robo-robo dan juga menumbuhkan rasa sosial diantara masyarakat Segedong yang kental dengan budaya. Tradisi robo-robo ini sudah menjadi tradisi turun-temurun yang akhrinya menjadi sebuah tradisi, masyarakat percaya bahwa jika tidak melakukan tradisi tersebut maka Segedong akan tertimpa musibah, sehingga ritual ini tetap dijalankan hingga sekarang.

Kata Kunci : Tradisi, Robo-Robo, Perkembangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkepulauan dan luas yang memiliki letak yang strategis, dan negara Indonesia memiliki suku, kebudayaan, dan tradisi yang berbeda-beda sehingga tidak dapat di hindari lagi bahwa Indonesia memiliki kebudayaan tradisi sejak zaman dahulu hingaa saat ini masih ada di berbagai daerah. Tradisi yang dilahirkan oleh manusia ialah adat istiadat, atau kebiasaan kemudian lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat suprantural yang berpengaruh dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan.

Tradisi merupakan suatu pengetahuan seperti doktrin, kebiasaan, dan lainnya yang dipahami sebagai suatu pengetahuan yang sudah diwarisikan secara turun-temurun termasuk dalam penyampaian doktrin (Zumita, 2011). Jadi dapat di artikan tradisi sebagai suatu kebiasaan yang dilaksanakan oleh nenek moyang hingga sampai sekarang. Pengertian lain mengenai tradisi adalah sesuatu yang di wariskan atau di turunkan dari masa lalu ke masa depan atau sampai saat ini . Dari aspek yang berbeda, tradisi merupakan material yang melihatkan untuk mengingatkan mengenai suatu hubungan dengan kehidupan masa lalu.

Kebudayaan berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti budaya yang merupakan bentuk jamak sedangkan kata buddhi dapat di artikan sebagai budi atau akal yang bersangkutan dengan suatu prilaku maupun akal pikiran manusia,

kebudayaan merupakan milik bersama dalam masyarakat maupun golongan sosial tertentu yang di sampaikan oleh suatu anggota masyarakat yang kemudian akan di wariskan untuk keturunan selanjutnya (Marisah et al., 2015). Di setiap daerah memiliki budaya maupun tradisi yang berbeda-beda sehingga perbedaan ini yang menyatukan negara Indonesia menjadi negara yang kaya akan budaya.

Negara Indonesia yang sangat luas diantaranya pulau Kalimantan, dan dimana Kalimantan ini memiliki budaya dan tradisi yang berbeda-beda seperti di salah satu Provinsi yaitu di Kalimantan Barat, Kalimantan Barat memiliki 14 Kabupaten atau Kota. Suku asli di Kalimantan Barat ialah suku, Melayu, Dayak, Tionghoa, dan dimana setiap suku memiliki tradisi dan budaya yang berbeda-beda, di antaranya Dayak memiliki tradisi seperti memanjangkan telinga, Melayu memilik tradisi tepung tawar, Tionghoa memiliki tradisi seperti Imlek dan masih banyak tradisi maupun budaya lainnya (John Habba, 2012). Di salah satu Kabupaten yang ada di Kalimantan Barat, di Kecamatan Segedong yang memiliki 6 Desa. Memiliki tradisi Robo-robo yang sudah ada sejak tahun 1970 hingga saat ini. Robo-robo merupakan upacara atau ritual tahunan yang diadakan di Kecamatan Segedong. Robo-robo berasal dari kata " Robo" Bahasa bugisnya bone, arti kata tersebut bermaknakan hari yakni hari rabu. Ada juga yang mengatakan saparan artinya bulan safar, dimana tradisi ini di laksankan di bulan safar, dan Adapun kegiatan Robo-robo di laksanakan di hari rabu trakhir di bulan safar tahun islam (Marisah, Agus Sastrawan Noor, 2015). Sedangkan bulan Safar ada juga yang mengatakan bahwa bulan ini penuh dengan malapetaka.

Kecamatan Segedong memiliki 6 Desa. Setiap perayaan Robo-robo di Kecamatan Segedong, di setiap Desa berpatisipasi dalam kegiatan ini.

Riwayat sejarah Kecamatan Segedong dahulu kala masih bernama Desa Peniti Besar yang dibangun oleh seorang pemuda bernama Usman yang berasal dari Banten, di Peniti Besar ini memiliki daerah tertentu diantaranya, parit Kelapa Tinggi, parit Gedung Intan, Sungai Ruan, Sungai Lohor, Parit Bujur, Parit Lurah. Setiap kawasan di sana memiliki parit dan sungai, karena itulah setiap daerah disana memiliki makna parit maupun sungai, dan di setiap nama memiliki makna tertentu, pada saat itu Usman berpegian untuk menjelajahi daerah tersebut, kemudian ia beristirahat di suatu persimpangan dan di tanamnya pohon kelapa di sekitar daerah tersebut dan dianamainya parit Kelapa Tinggi, kemudian ia melanjutkan perjalanannya dan ia singgah di suatu tempat, dimana menurut salah satu keluarga nya memiliki intan dan kemudian dinamainya tempat tersebut menjadi parit Gedung Intan, kemudian ia melanjutkan perjalannannya di suatu tempat dimana memiliki banyak ikan roan dan dan dinamainya Sungai Roan, kemudian ia melanjutkan perjalannannya ketika diwaktu adazan Dzuhur ia berhenti disekitar parit tersebut, dan dinamainya Sungai Lohor, dan ada juga parit bujur dimana asal mula nama parit tersebut karena paritnya bujur tidak ada belokan, kemudian di suatu tempat yang bernama Parit Lurah diman orang-orang yang tinggal disana sebagai Lurah yang termasuk dari kerabatnya Usman. Peneliti melakukan penelitian awal dengan salah satu keluarga usman.

Sesudah terbentuknya daerah Segedong pada saat itu, terjadilah pelaksanaan tradisi Robo-robo yang dilaksanakan oleh Usman, dan orang-orang di sekitar daerah tersebut, Masyarakat Kecamatan Segedong melaksanakan ritual Robo-robo tersebut tentunya memiliki tujuan dan sejarah, adapun sejarah di dalamnya masih terkait dengan sejarah awal mula berdirinya Segedong, karena ketiga kalinya Usman dari Banten datang kedaerah tersebut, untuk membangun daerah Segedong, sehingga daerah tersebut baru bisa dibuka. Setalah daerah tersebut sudah dibangun, pelaksanaan ritual Robo-robo juga dilaksanakan, ritual Robo-robo awalnya hanya dilaksanakan sedikit orang yang dipimpin ketua adat. Dengan pembacaan tolak bala, buang-buang, beserta memsang ancak (janur) di laut peniti, sebelum kelaut ketua adat beserta rombongan singgah terlebih dahulu di tepi sungai teregam dengan mengguanakan perahu, adapun ritual Robo-robo tersebut membawa hasil dbumi kelaut, kemudian membaca tolak bala oleh ketua adat dengan ayam, pulut, telur ayam, air putih, kopi, ketupat, dan lainnya.

Tradisi tersebut masih bertahan hingga sekarang dan terus dilestarikan oleh masyarakat di setiap tahunnya, dan disetiap tahunnya semakin berkembang dengan adanya teknologi dan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat di sekitar, dengan adanya pelaksanaan lainnya seperti vestival budaya Robo-robo, serta lomba yang menyangkut dengan tradisi, permainan rakyat, serta pasar murah, dengan adanya kegiatan seperti itu banyak daerah lain yang mengenal tradisi Robo-robo yang ada di Segedong dan banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan Robo-robo yang dilaksanakan di Segedong, tidak hanya masyarakat sekitar akan tetapi orang luar juga ikut berpartisipasi. Tradisi Robo-

robo memiliki nilai dan makna tersendiri seperti adanya kebersamaan, kekeluargaan, silaturahmi, serta untuk mempersatukan umat dalam meningkatkan marwah suku Melayu sehingga lebih beradap dan bertata krama.

Robo-robo merupakan upacara atau ritual tahunan yang diadakan di kecamatan Segedong. Robo-robo berasal dari kata " Robo" Bahasa bugisnya bone, arti kata tersebut bermaknakan hari yakni hari rabu. Ada juga yang mengatakan saparan artinya bulan safar, dimana tradisi ini di laksankan di bulan safar, dan Adapun kegiatan Robo-robo di laksanakan di hari rabu trakhir di bulan safar tahun islam (Marisah, Agus Sastrawan Noor, 2015). Sedangkan bulan Safar ada juga yang mengatakan bahwa bulan ini penuh dengan malapetaka.

Tradisi Robo-robo yang dilaksanakan di Kecamatan Segedong memiliki kisah yang berbeda di tempat lainnya. Tradisi Robo-robo yang dilaksanakan di kabupaten mempawah yakni untuk memperingati masuknya Opu Daeng Manambon ke Mempawah. Sedangkan tradisi Robo-Robo yang dilaksanakan di Segedong tersebut untuk memperingati terbentuknya daerah Segedong tersebut, dan disetiap tahunya pelaksanaan tradisi tersebut semakin berkembang sehingga membawa perubahan di setiap perayaannya. Melihat adanya perbedaan sehingga melakukan penelitian tradisi Robo-Robo di Kecamatan Segedong dengan judul "Sejarah perkembangan Tradisi Robo-Robo pada masyarakat Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah Tahun 1970-2021".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan tradisi Robo-Robo yang di laksanakan di Kecamatan Segedong dari tahun 1970-2000 ?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi Robo-Robo pada masyarakat Kecamatan Segedong dari tahun 1970-2000?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan tradisi Robo-Robo terhadap masyarakat Segedong dari tahun 1970-2000?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perkembangan tradisi Robo-Robo di kecamatan segedong. Namun penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui sejarah dan perkembangan tradisi Robo-Robo yang di laksanakan di Kecamatan Segedong dari tahun 1970-2000
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi Robo-Robo pada masyarakat Kecamatan Segedong dari tahun 1970-2000
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan tradisi Robo-Robo terhadap masyarakat Segedong dari tahun 1970-2000

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah di sampaikan di atas, penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan maupun wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah perkembangan tradisi Robo-robo pada masyrakat kecamatan segedong kabupaten mempawah sehingga menjadi informasi kepada semua yang membutuhkan, sehinnga juga bermanfaat untuk Prodi pendidikan sejarah untuk menemukan sejarah tradisi yang ada dikalbar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Adapun manfaat untuk peneliti ialah dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah perkembangan tradisi Robo-Robo pada masyrakat Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah tahun 1970-2000.

b. Bagi Pembaca

Sebagai informasi pengetahuan tentang tradisi Robo-Robo di Segedong dan sebagai referensi mengenai sejarah perkembangan tradisi Robo-Robo pada masyrakat Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

A. Ruang Lingkup Operasional

Ruang penelitian ini bertujuan untuk memperjelas tujuan ataupun arah dari penelitian yang diteleliti. Pada ruang lingkup penelitian akan dijelaskan dalam fokus penelitian dan defenisi operasional konsep, sebagai berikut :

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mempermudahkan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, pada penelitian ini terdapat 2 fokus penelitian, diantaranya fokus penelitian Spasian dan fokus penelitian Temporal.

a. Fokus Spasial

Spasial yaitu mewakili wilayah tertentu yang membedakannya dengan wilayah lain (Pranoto, 2010). Meskipun tradisi Robo-Robo terjadi di Kecamatan Segedong, tetapi tradisi Robo-Robo sudah terjadi di beberapa daerah seperti di Kabupaten Mempawah sendiri dan daerah Kakap. Pada penelitian ini fokus spasial yaitu di Kecamatan Segedong.

Alasan memilih lokasi ini, dimana daerah ini merupakan salah satu Kecamatan yang melaksnakan kegiatan tradisi Robo-Robo di Kabupaten Mempawah, sehingga memudahkan peneliti untuk medeskripsikan dan menjelaskan tentang perkembangan tradisi Robo-Robo pada masyrakat, dimana lokasi ini merupakan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan narasumber yang paham tradisi Robo-Robo yang ada di Kecamatan Segedong.

b. Temporal atau Periodesasi Waktu

Periodesasi waktu adalah pembabakan atau pembagian waktu berdasarkan zaman yang bertujuan untuk memahami perkembangan dari waktu ke waktu (Kuntowijoyo, 2005). Fokus Periodesasi atau temporal pada penelitian ini yaitu perkembangan tradisi Robo-Robo. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penetian ini berfokus pada perkembangan tradisi Robo-Robo terhadap masyrakat di Kecamatan Segedong.

Alasan peneliti memilih tahun 1970-2000 karena tradisi Robo-Robo di Kecamatan Segedong setiap tahun di bulan Syafar, tardisi tersebut tetap

dilaksanakan dan semakin berkembang, dulunya hanya dilaksanakan di suatu tempat, akan tetapi semakin tahun semakin berkembang dengan adanya partisipasi dari masyarakat Kecamatan Segedong dengan dilaksanakannya tradisi tersebut dengan kegiatan seperti perayaan makan seprahan bersama, berdoa bersama dan perlombaan rakyat yang diadakan dalam kegiatan Robo-robo, kemudian tidak hanya di satu tempat saja dilaksanakannya kegiatan tersebut menjadi beberapa tempat, di Kuala Peniti dan di pasar Segedong, pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana perkembangan tradisi Robo-Robo, dan ritual pelaksanaan tradisi Robo-Robo di kecamatan segedong, serta dampak dari adanya tradisi Robo-Robo di Kecamatan Segedong.

2. Defenisi Operasional

Definisi operasional sebagai penjelasan ruang lingkup pada penelitian ini, yang terkait fokus penelitian, sehingga ada beberapa penjelasan istilah yaitu diantaranya:

a. Pengertian Sejarah

Sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang terjadi yang dimana menjelasakan sebuah pristiwa dan memiliki kebenaran yang kuat, sejarah tidak dapat diulang kembali akan tetapi sejarah dapat dipelajari dan dijadikan pembelajaran untuk masa depan, maupun dijadikan sebagai pemahaman di setiap pristiwa yang bersejarah.

b. Tradisi

Tradisi merupakan kegiatan yang di wariskan atau di salurkan dari masa lalu ke masa depan, kegiatan atau kepercayaan yang sudah diwariskan dari nenek moyang yang dilaksanakan di setiap waktunya, yang menyangkut dengan kegiatan yang sama, akan tetapi dilaksanaka berulang kali diamana kegiatan yang memiliki manfaat bagi sekelompok orang dan kepercayaan orang tersebut.

c. Robo-Robo

Robo-Robo berasal dari kata rabu dan kerena itulah Robo-Robo di laksanakan di setiap hari Rabu, Robo-robo dilaksanakan oleh masyrakat di tempat yang terbuka atau di halam rumah yang luas, tepi sungai yang dimana airnya mengalir dan maupun di tepi pantai laut, dimana kegiatan ini dilaksanakan atau dipimpin oleh pemuka agama atau tetua yang ada di sekitar kampung untuk pembacaan doa tolak bala, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan seprahan, maupun kegiatan lainnya.

B. Kajian pustaka

1. Sejarah

a. pengertian sejarah

Sejarah di dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu yang berasal dari kata *syajarah* kemudian dari bahasa Arab yang berati pohon, keturunan, asal-usul, silsilah maupun riwayat. Kata tersebut masuk ke bahasa melayu pada abad ke-13 setelah akulturasi Budaya, bahasa Belanda yakni *historie* kemudian Inggris berarti *history*, bahasa Yunani

istoria yang berarti ilmu. Menurut Aristoteles *istoria* sebagai suatu telaah sistematis mengenai gejala alam, akan tertapi dalam perkembangannya, bahasa latin scientia lebih sering digunakan untuk penyebutan penelaahan tentang gejala alam nonkronologis dan sejarah merupakan pikiran atau catatan yang diilustrasikan oleh manusia yang dapat dijelaskan tanpa terburu-buru, tanpa istirahat, jiwa manusia yang keluar dari awal kemudian di wujudkan (Emerson, 1920).

Sejarah juga sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, suatu proses perubahan dinamika suatu kehidupan masyarakat dengan segala aspek suatau kehidupan yang terjadi di masa lalu (Madjid & Johan, 2014). Sejarah didalam arti subjektif yang berguna untuk uraian dan cerita untuk menggamabarkan suatu gejala sejarah, sedangkan sejarah didalam arti objektif, yang mengarah pada pristiwa dan kejadian, dimana pristiwa dan kejadian yang tidak dapat di ulang kembali, hanya dapat diamati yang sudah terjadi.

Pendapat lain menyatakan sejarah merupakan suatu pristiwa masa lampau yang tidak hanya memberikan suatu informasi tentang terjadinya pristiwa tersebut, akan tetapi juga memberikan interprestasi atas pristiwa yang sudah terjadi dengan melihat hukum sebab dan akibatnya menurut Nouruzzaman Shiddiqie (Abdillah, 2012).

Sejarah menjadi cabang ilmu yang bersangkutan dengan kronologi pristiwa. Sejarah merupakan peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa kemudian yang di pelajari dan di jadikan pembelajaran untuk masa depan.

Sejarah dalam bahasa indonesia yang berasal dari bahasa Melayu yang di ambil dari kata *syajarah,* kata *syajarah* termasuk ke dalam bahasa Melayu, dan Sejarah memiliki tiga aspek yakni, masa lalu, masa kini, dan masa depan. Menurut istilah Sejarah dalam bahasa Arab di kenal dengan tarikh, dari akar kata arrakha yang di artikan sebagai menulis dan mencatat dan catat seperti pristiwa (Abdillah, 2012).

b. Sejarah Kebudayaan

Sejarah Kebudayaan memiliki peran yang begitu penting, karena ketika melihat dimasa lalu, akan dapat membangun masa depan menjadi lebih baik. Penulisan tetntang manusia dan budaya yang diterbitkaan oleh kajian-kajian Antropologi, filsafat, dan jurnalisme. Kajian historis memberi arahan bagaimana suatu tipe ideal budaya tertentu yang di akulturasikan. Huzinga menyatakan Kebudayaan sebagai struktur sebuah bentuk. Dan sejarah sebagai bentuk kejiwaan dengan menilai masa lalunnya. Dan didalam bahasa Inggris ada perbedaan antara kata culture dan civilization , didalam bahasa indonesia budaya dan perbedaan.(Kuntowijoyo, 2003).

Kebudayaan merupakan perwujudan dari kearifan atau kebiasaan dari masyarakat dalam kehidupan, kebudayaan yang membuat pandangan masyrakat menjadikan diligkungan menjadi bermakna (Maryam et al, 1995). kebudayaan sebagai sesuatu yang diperoleh oleh individu dari masyarakat, dan kepercayaan, adat-istiadat, kebiasaan makan, keahlian

yang diperoleh bukan karena kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau (Mahdayeni et al, 2019).

2. Tradisi

a. Pengerian Tradisi

Tradisi ialah suatu gamabaran sikap maupun prilaku manusia yang sudah berproses dengan waktu yang lama dari kebiasaan tnenek moyang yang dilaksanakan dari turun temurun dilakukan berulangkali. Kata Tradisi berasal dari bahasa Latin yakni *Traditio* yang berarti kebiasan atau "diteruskan". Dapat di simpulkan bahwa Tradisi adalah kebiasaan masyarakat dalam berperilaku yang dilakukan secara turun-temurun atau terus-menerus atau ke generasi penerusnya**,** dan tradisi ini terjadi karena kebiasaan yang mengakibatkan masyarakat sering melaksanakannya (Huda, 2016).

Tradisi adalah kebiasaan yang secara turun-temurun dilaksanakan atau berulangkali dilakukan. Tradisi juga sebagai penciptaan dari masa depan ke masa lalu, sebagai suatu proses yang berkelanjutan sampai sekarang, yang berupa peninggalan dan keseruan yang di sebarkan (Glassie, 1995). Tradisi adalah kebiasaan masyarakat dalam berperilaku yang dilakukan secara turun-temurun atau terus-menerus atau ke generasi penerusnya (Ermawati, 2021).

Menurut Van Rausen 1992:115 berpendapat bahwa tradisi merupakan sebuah peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat-istiadat dan juga norma, akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersbut dipandang

sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya (Rofiq, 2019).

Pendapat lainnya menyatakan bahwa tradisi ialah suatu adat dan kebiasaan yang sudah di wariskan dan di lestarikan oleh masyarakat, masyarakat menganggap bahwa kebiasaan yang dijalankan yang sempurna dan bagus. Dan tradisi adalah sesuatu yang di wariskan atau di salurkan dari masa lalu ke masa depan atau sekarang. Tradisi dari aspek berbeda, merupakan materirial yang menunjukkan untuk mengingatkan mengenai hubungan khususnya dengan kehidupan masa lalu. Dan tradisi merupakan keinginan untuk mengaggap sebagai pola yang diwarisi dari masa lalu seabagai pedoman sebagai pola pikiran manusia (Shils, 1981).

b. Fungsi dan Tujuan Tradisi

Tradisi pasti memiliki fungsi dan tujuan yang berguna untuk masarakat dalam mengatur jalannya kehidupan itu sendiri. Dengan adanya tradisi pada kehidupan masyarakat akan saling menghargai dan menghormati sesama dalam menjalankan suatu tradisi yang di percayainya sesuai dengan norma-norma atau peraturan yang ada pada lingkungan masyarakat.

Menurut Bernard (2007:54) menjelaskan fungsi tradisi yaitu:

1) *Adaptation* (adaptasi), adalah bagian dari upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyesuaikan diri baik dengan lingkungan atau dirinya sendiri.
2) *Attainment* (mencapai tujuan), merupakan system yang harus dicapai dengan usaha yang dilakukan bersama.
3) *Integration* (integrasi), masyarakat harus menjaga hubungan-hubungan antar komponen agar dapat berfungsi secara optimal.

4) *Latency* (pemeliharaan), masyarakat di tuntut untuk mampu mempertahankan, memperbaiki dan memperbaharui sistem yang ada pada masyarakat.

Tradisi memiliki tujuan untuk manusia sehingga tidak lupa dengan budaya dan nilai-nilai bersejarah dan membuat kehidupan sesama manusia dapat menjadi harmonis. Tetapi tujuan ini bisa tercapai jika manusia dapat saling menghargai, menghormati serta menjalakan tradisi dengan baik dan benar. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai pembeda anatara suku lainnya yang ada di sekitar lingkungan masyarakat, dimana bahwa Indonesia memiliki tradisi yang berbeda-beda, Sehingga dapat menjadi ciri khas atau keunikan tersendiri dan membuat masyarakat luas menjadi ingin tahu dan mempelajari tradisi tersebut.

3. Robo-Robo

a. Pengertian Robo-Robo

Robo-Robo merupakan upacara tahunan yang di laksanakan oleh masyarakat melayu di Kabupaten Mempawah, Robo-Robo berasal dari kata Robo kata ini yang merupakan hari keempat setiap minggu yakni hari Rabu dan di sinilah kata Robo-Robo itu terkait. Dan di laksanakan setiap tahun di hari Rabu terakhir di bulan Syafar tahun islam, istilah lain mengatakan saparan dari kata safar yang di sebut bulan Syafar, dan masyarakat beranggapan bahwa bulan Syafar merupakan bulan naas yang penuh dengan malapetaka dimana mereka beranggapan dari kisah Nabi yang mendapat cobaan begitu berat pada bulan Syafar (Jauharimusa et al., 1999)

Pendapat lainnya mengatakan bahwa Sebagian masyarakat Kabupaten Mempawah Robo-Robo tidak jauh dengan pembacaan doa

selamat dimana makna dalam pembacaan doa bisa terhindar dari malapetaka. Dan masih banyak yang belum mengetahui, masyarakat hanya beranggapan bahwa pelaksanaan Robo-Robo hanyala suka-cita dan pesta, karena pada pelaksanaan masyarakat melaksanakan makan dan minum bersama dan serta berpergian ke suatu tempat seperti pergi kelaut di pagi Rabu (Zulkarnain., 2018).

b. Waktu Pelaksanaan Robo-Robo

Ritual pelaksanaan Robo-Robo di laksanakan oleh masyarakat di Kabupaten Mempawah dan Segedong setiap tahun pada hari Rabu terakhir di bulan Syafar, adapun rangakaian kegiatan yang di lakukan yakni tidak jauh dengan pembacaan Doa Tolak Bala, kemudian awal mulanya ritual tradisi Robo-robo di laksanakan oleh keluarga di tempat terbuka seperti di halaman rumah, tepi parit dimana airnya yang mengalir, tepi sungai maupun di tepi pantai, dimana kegiatan ini di pimpin oleh salah satu pemuka agama Islam untuk memimpim Doa sebelum melaksanakan makan bersama. Dan sehingga semakin berkembangnya waktu pelaksanan kemudian di rayakan lebih besar dan di satukan di beberapa tempat tertentu. (Batualloh & M.natsir, 2007). Banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Robo-Robo maupun secara kelompok dan individu. Adapun yang dibuat oleh masyarakat dalam ritual pelaksanaan Robo-robo seperti membuat Keduri, membuat Sesajean, lomba sampan serta kegiatan lainnya seperti pasar malam, dan pasar murah dan masih banyak kegiatan lainnya yang di laksanakan (H.M.Zaini, 2019)

c. Hubungan Robo-Robo dengan Pemerintah

Pada pemerintahan Kolonial Belanda tradisi Robo-robo yang dilaksanakan tidaklah terbatas, akan tetapi dirayakan bersama masyarakat yang berbeda suku yang Bersatu untuk melaksanakan kegiatan tersebut, meskipun pada saat itu pemerintahan Belanda (Controleur) melihat kerukunan antara suku-suku yang tidak di sukainya, akan tetapi Belanda tidak ada Hak untuk melarang raja maupun keturunannya untuk melaksanakan tradisi Robo-robo tersebut, karena di sebabkan adanya Lange Verband yang diartikan kewenangan Raja kerajaan lebih berkuasa dibandingkan dengan Pemerintah Belanda. Adapun hubungan dengan pemerintah daerah ialah pemerintah daerah sudah meyakinkan pola kehidupan masyarakat kota dan masyarakat sekitarnya yang bersifat Tradisional, yang sudah menjunjung tinggi nilai budaya warisan dari Nenek moyang (Zulkarnain., 2018).

H. Penelitian Relevan

1. Hasil peneltian berupa buku yang berjudul Sejarah Budaya Robo-robo Kabupaten Mempawah (Zulkarnain., 2018) , Isi buku ini menjelaskan tentang asal usul kata Robo-robo, dan hubungannya dengan hari Rabu, dan pertama kali dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peneliti ini menjelaskan tentang pengertian tradisi Robo-robo, dan kegiatan ritualnya dan siapa saja yang berperan didalam pelaksanaan tersebut.
2. Hasil penelitian yang berupa buka berjudul Upacara Tradisional Robo-robo suku Melayu di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten daerah tingkat II Pontianak, (Jauharimusa et al., n.d). Dimana penelitian ini juga menjelaskan arti dari kata Robo-robo dan kapan dilaksanakannya serta masud dan

tujuannya upacara tersebut dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini juga bersangkutan pengertian Robo-robo yang ada di Kecamatan Segedong.

I. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada "Sejarah perkembangan tradisi Robo-robo pada masyarakat kecamatan Segedong kabupaten Mempawah" menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan studi pustaka menggunakan metode sejarah. Penelitian Kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan yang kemudian dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang sudah ada menurut Denzin dan Lincoln 1987 (Moleong, 2017). Metode lain yang digunakan ialah metode Historis yang merupakan pendekatan terhadap penelitian Kualitatif sebagai pristiwa yang akurat dan objektif yang terjadi dimasa lampau dan saksi masi ada saat ini, dengan mengumpulkan bukti dan menganalisis dengan fakta yang ada (prof. Dr. A Muri Yusuf, 2014).

1. Pemlihan Topik

Pemilihan topik merupakan bagian awal dalam penelitian sejarah, yang bertujuan untuk pemilihan sumber sejarah sehingga fokus dan tidak menyimpang pada pembahasaan lainnya, dimana pemilihan topik tetap emosional dan intelektual, karena berfungsi untuk orang yang akan menjadi sumber bisa melakukannya dengan benar. Peneliti mangabil judul Sejarah Perkembangan Tradisi Robo-robo Pada Masyarakat Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah.

Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena, tradisi Robo-robo yang ada di kecamatan Segedong berbeda sejarah dengan Robo-robo yang ada didaderah lainnya dan selalu berkembang di setiap tahunnya, dimana sejarah terjadinya tradisi Robo-robo yang ada di kecamatan Segedong untuk memperingati terbentuknya daerah Segedong. Kemudian semakin berkembangnya zaman dari tahun ketahun juga berdampak terhadap ritual Robo-robo tersebut semakin berkembang dimana perkembangannya du setiap tahun ialah semakin meriah dan semakin banyak masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini, dimana dulunya hanya dilaksanakan dengan pembacaan tolak bala, buang-buang, dan makan bersama keluarga, hingga saat ini tradisi tersebut dilakukan dengan meriah bersama masyarakat Kecamatan Segedong, dengan menggunakan perahu yang lebih besar dan seprahan lebih ramai, serta perlombaan lainnya. Sehingga penelitian ini sangat menarik untuk diteliti dan mengetahui bagaimana ritual Robo-robo yang ada di kecamatan Segedong.

2. Heuristik

Heuristik berarti *heuriskein* dari bahasa Yunani yang bearti mengumpulkan suatu sumber atau menemukan. Dan harus menemukan atau mencari sumber yang berupa kesaksian, dan catatan fakta lainnya yang memberikan sebuah wawasan yang menyangkut kehidupan manusia yang termasuk dalam sumber sejarah. Penentuan sumber sejarah mempengaruhi siapa, dimana tempat dan cara memperolehnya (Hamid & Muhammad, 2011). Sumber sejarah biasanya disebut dengan data sejarah. Data-data yang

dikumpulkan dengan sesama jenis sejarah yang akan ditulis (Kuntowijoyo, 2005).

Sumber tulisan atau sumber lisan terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder (Gottschalk, 2015). Sumber primer yang merupakan sumber yang dilaporkan atau direkam oleh yang menyaksikan kejadian tersebut atau saksi mata. Sumber primer dapat berupa dokumen, serta kesaksian langsung dari pelaku sejarah, dan yang lainya. Sumber utama atau primer yang digunakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

a. Yang pertama narasumber dari keluarga yang ikut serta dalam mendirikan daerah Segedong, dan serta keluarga yang terlibat (Bapak Jawainil).
b. Narasumber dari ketua pelaksanaan ritual Robo-Robo yang melakukan ritual tersebut yang berada di Kecamatan Segedong (Bapak Usman M.Amin)
c. Narasumber dari Staf Desa yang ikut berperan dalam kegiatan ini (Bapak Abdul Gani)
d. Narasumber panitia pelaksanaan Robo-Robo di tahun 1998 (Bapak Rahadi)
e. Narasumber dari tokoh masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi Robo-robo (Ibu Munira).
f. Narasumber dari Guru Sekolah Dasar yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi Robo-Robo (Ibu Kasumah).

Sumber sekunder yang merupakan suatu sumber di dapatkan secara tidak langsung. Sedangkan sumber sekunder memiliki fungsi yakni sebagai pendukung untuk suatu sumber Primer. Sumber Sekunder di peroleh melalui buku-buku, arsip, jurnal, artikel dan beberapa referensi yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Sumber sekunder antar lainnya sebagai berikut:

a. Batuallo, S., & Natsir, M. (2007). *Upacara Adat Suku Melayu Kabupaten Pontianak Mempawah Kalimantan Barat*.
b. Jauharimusa, Lisyawatinurcahyani, & Maryanto, B. H. S. P. W. (n.d.). *Upacara Tradisional Robo-robo suku melayu di kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Daerah tingkat II Pontianak*. Departemen pendidikan dan kebudayaan kantor wilayah Provinsi Kalimantan Barat.
c. Zulkarnain. (2018). *Sejarah Budaya Robo-robo Kabupaten Mempawah*. dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten mempawah.
d. Marisah, Noor, A. S., & Firmansyah, H. (2015). Makna Dan Nilai Tradisi Robo-robo Sebagai Pelestarian Budaya Lokal Pada Masyarat Kabupaten Mempawa. *Https://Jurnal.Untan.Ac.Id/*.

3. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan usaha untuk menguji dan menilai suatu sumber yang sudah diteliti mengenai tentang kebenarannya atau fakta yang benar dari suatu sumber. Hal ini bertujun untuk menghindari kesamaan data dan kepalsuan. Adapun kritik sumber ini sangat penting didalam penelitian Sejarah karena kemungkinan bisa disalahkan maupun dipalsukan. Dan hal inilah kritik sumber sangat di perlukan dalam penelitian sejarah untuk menguji

kebenaran serta keakuratan dan keaslian sumber yang sudah di proleh. Kritik sumber kemudian dibagi menjadi 2 yakni kritik ekstern untuk melihat keaslian suatu sumber yang digunakan dan juga melihat sumber dari luar, kritik intern untuk memeriksa isi dokumen atau melihat isi suatu sumber dari dalam (Sjamsuddin, 2007).

a. Kritik Eksternal (Luar)

Kritik eksternal sebagai usaha untuk mendapatkan suatu kebenaran dari sumber yang kemudian melakukan penelitian fisik atau luar dari sebuah sumber (Pranoto, 2010). Pada tahap ini melakukan pengujian pada aspek luar sumber buku H.M Zaini yang berjudul Adat Budaya Tolak Bala Robo-Robo, buku Zulkarnain tentang sejarah budaya robo-robo kebupaten mempawah, dokumen data BPS kabupaten membawah dan Pontianak dan jurnal-jurnal maupun buku lainya yang terkait tradisi robo-robo. Penliti memeriksa jenis fisik dari sebuah sumber, berupa jenis,ukuran, bahan, kualitas dan yang lainya

b. Kritik Internal (Dalam)

Kritik internal yang berupa suatu kritik yang mengarah kebenaran suatu sumber yang fakta atau tidaknya sumber tersebut. Pada kritik ini bertujuan terhadap pemahaman tentang isi teks maupun dari latar belakang pikiran seorang penulis, sehingga kebenaran data dapat terbukti dan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaranya bagi peneliti (Pranoto, 2010). Pada kritik ini peneliti memahami isi teks, berupa latar belakang pikiran dan budaya seorang penulis, agar keabsahan data dapat terbukti dan

teruji, dari buku M.H Zaini yang berjudul Adat Budaya Tolak Bala Robo-Robo, buku Zulkarnain tentang sejarah budaya robo-robo kebupaten mempawah, dokumen data BPS kabupaten membawah dan Pontianak dan jurnal – jurnal maupun buku lainya yang terkait tradisi robo – robo.

4. Interprestasi

Sebelum memasuki tahap historigrafi, maka terlebih dahulu fakta sejarah digabungkan berdasarkan subjek kajian. Interpretasi merupakan sebuah proses menafsirkan sumber sejarah yang telah di verifikasi melalui kritik sumber sehingga menjadi fakta yang satu dan searah. Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap sumber yang telah diverifikasi dan disambungkan menjadi satu kesatuan berupa hasil wawancara dan buku maupun jurnal,sehingga sumber sejarah tersebut dapat dipahami. Setelah peneliti melakukan analisis dan sintesis maka data – data yang dikelompokkan akan disimpulkan. Fakta sejarah yang telah digabungkan hingga membentuk sebuah peristiwa sejarah.

5. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi ini merupakan akhir dari metode sejarah. Ditahap ini peneliti kemudian menulis dari sumber yang sudah dikumpulkan yang dijadikan sebagai narasi sejarah yang mudah untuk dipahami, secara umum langkah ini merupakan fase atau langka akhir disuatu penulisan sejarah. Karena hal ini peneliti harus menyesuaikan fakta sejarah dan kemudian menjadikan sebuah penulisan yang dapat dipahami (Madjid & Johan, 2014).

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penulisan sejarah setelah data digabungkan berupa hasil wawancara dan dokumen maupun jurnal yang ada.

Peneliti akan menggunakan daya imajinasi yang kuat dari penulis, dimana seorang penulis harus mampu merangkai dan memainkan kata – kata sehingga saling berhubungan dengan fakta yang yang diperoleh saat penelitian.

J. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang menentukan suatu sudut pandang yang dipakai dalam meninjau suatu permasalah, dan pendekatan sangat perlu dalam metode penelitian, karena ada yang bersifat pertanyaan, dan disetiap penelitian denagan adanya sudut pandang dan lainnya, didalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian, Sosiologi, Ekonemi, Etnografi sebagai berikut :

A. Pendekatan Sosiologi

Penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologi diamana ilmu yang menghubungan dengan manusia, di antaranya berguna untuk mengetahui tentang krisis, konflik, maupun tentang kehidupan di masa lalu, yang diharapkan dalam peran dari setiap tokoh (Madjid & Johan, 2014). Adapun pendekatan sosiologi didalam sejarah mengutamakan arti dari suatu tindakan individu, pendekatan sosiologi ini bertujuan untuk melihat sikap sosial masyarakat dikecamatan segedong dalam melaksanakan kegiatan tradisi Robo-rbo.

B. Pendekatan Ekonomi

Pendekatan ekonomi merupakan sebuah cabang sejarah yang cocok dengan penelitian ilmu sosial, ekonomi merupakan produksi barang dan jasa, pekerjaan, penghasilan, harga yang dapat diukur dan dibandingkan dengan ruang dan waktu (Helius Sjamsuddin 2007). Fokus ekonomi yang merupakan

bagian untung dan rugi dari kontak dagang yang dilakukan oleh manusia, baik itu pada perubahan naik ataupun turun. Dapat dikatakan bahwa ekonomi merupakan ilmu sosial yang membahas masalah aktivitas manusia yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, dan distribusi barang maupun jasa.

Ekonomi menjadi sebagai pembentuk sebuah beradaban yang sangat signifikan, ditambah seiring berjalanya waktu yang menjalin hubungan dengan kajian sejarah. Pendekatan ekonomi pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi UMKM di saat tradisi Robo-robo di Keacamatan Segedong pada tahun 1970 – 2000 dan kaitannya dengan kondisi ekonomi yang belaku pada tahun tersebut.

3. Pendekatan Etnografi

Pendekatan etnografi ini dikenal dari sebagian ilmu sejarah yang mempelajari masyarakat, suatu kelompok etnis, perpindahan tempat tinggal serta karakteristik, kesejahtraan sosial dan budaya material, dimana pendektan ini bertujuan untuk mengumpulkan suatu informasi tentang masyarakat serta budaya manusia, dimana dengan cara mengumpulkan data, wawancara serta konsioner ilmu ini bertujuan sebagai menjelaskan keadaan masyarakat yang di pelajari (Madjid & Johan, 2014).

K. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan

Pada bab ini yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian. Manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kajian pustaka, Historiografi yang

sangat relevan serta metode penelitian, penedekatan penelitian maupun sistematika penelitian.

Bab II Sejarah dan perkembangan tradisi Robo-robo yang di laksanakan di Kecamatan Segedong dari tahun 1970-2000

Pada bab ke II ini menjelaskan tentang Sejarah serta perkembangan tradisi Robo-robo di kecamatan segedong dari tahun ketahun karena mengikitu perkembangan zaman di setiap tahunnya.

Bab III Pelaksanaan tradisi Robo-robo pada Masyarakat Kecamatan Segedong dari tahun 1970-2000

Pada bab III ini menjelaskan tentang bagaimana tradisi Robo-robo

Bab IV Dampak Pelaksanaan Tradisi Robo-robo terhadap masyarakat Segedong dari tahun 1970-2000

Pada bab ke IV ini menjelaskan bagaimana dampak dari pelaksanaan tradisi Robo-robo terhadap masyarakat disekitar yang melaksanakannya dan bagimana tanggapan masyarakat dengan adanya tradisi Robo-robo yang sudah dilaksanakan sejak lama.

Bab V kesimpulan

Pada bab ini menjelaskan singakat dari pembahasan serta dari rumusan masalah yang sudah diselesaikan.